

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang sifat ekstrovert pernah dilakukan oleh Iftitah Ika Kusumawardhani. Dalam penelitian ini Iftitah membahas sifat ekstrovert pada tokoh Kazehaya Shota pada film *Kimi Ni Todoke* yang membawa kebahagiaan dan keceriaan kepada orang sekitarnya. Tujuan penelitiannya adalah mendeskripsikan tipe sifat ekstrovert pada tokoh tambahan Kazehaya Shota.

Terdapat 9 data yang dianalisis oleh Iftitah Ika Kusumawardhani, data tersebut berupa dialog yang menunjukkan sifat ekstrovert pada tokoh tambahan Kazehaya Shota. Kesimpulan dari penelitiannya adalah Kazehaya Shota memiliki ciri tipe sifat ekstrovert ESFJ atau *Extravertion Sensation Feeling Judgement* yaitu; populer, aktif dalam organisasi, senang berbuat baik dengan sesama, tertarik pada hal – hal yang dapat dilihat yang juga mempunyai efek langsung pada seseorang, dan sangat baik dalam menciptakan suasana harmonis.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah teori yang digunakan sama - sama menggunakan teori kepribadian dari Carl Gustav Jung. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Iftitah Ika Kusumawardhani lebih fokus pada analisa tipe sifat ekstrovert tokoh tambahannya, sedangkan penelitian ini membahas tentang tipe kepribadian introvert yang terdapat pada tokoh Takao.

2.2 Tokoh Penokohan

Abrams mengemukakan bahwa tokoh adalah “orang – orang yang tampil dalam drama atau karya naratif, yang ditafsirkan oleh pembaca mempunyai kecenderungan tertentu dan kualitas moral seperti tindakan yang dilakukan dan apa yang diekspresikan dalam ucapan” (Nurgiyantoro, 2013 : 32).

Sedangkan penokohan dikatakan oleh Jones dalam Nurgiyantoro (2013 : 33) merupakan “gambaran tentang seseorang yang ada dalam sebuah cerita”.

Penokohan memiliki istilah yang lebih luas daripada tokoh maupun perwatakan, karena penokohan mencakup siapa tokoh ceritanya, bagaimana perwatakannya dan juga bagaimana penempatan serta pelukisannya pada sebuah cerita sehingga mampu memberi gambaran yang detil kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2013 : 248).

Nurgiyantoro (2013 : 258) menyebutkan bahwa “tokoh dalam sebuah cerita dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan”. Tokoh utama merupakan tokoh yang penceritaannya diutamakan dalam sebuah cerita dan juga tokoh yang paling sering diceritakan. Tokoh utama sangat berpengaruh akan perkembangan cerita, karena lebih sering diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh lainnya. Disisi lain, pemunculan tokoh tambahan biasanya akan diabaikan atau kurang mendapatkan perhatian (Nurgiyantoro, 2013 : 259).

2.3 Teori Kepribadian Tipe Introvert Jung

Secara singkat Jung (2015 : 127) menyebutkan bahwa “seseorang yang memiliki sifat introvert cenderung menarik diri dari kehidupan sosial dan mereka merasa mampu untuk melakukan semuanya sendiri”. Jung (2015 : 128) mengatakan bahwa “perilaku seorang introvert adalah pendiam, menjaga jarak dengan kehidupan luar, dan tidak menyukai keramaian. Mereka lebih memilih untuk melakukan sesuatu dengan caranya sendiri tanpa mendapatkan pengaruh dari luar”.

Seorang introvert cenderung tidak mudah percaya dengan orang lain, mereka sangat berhati - hati dan penuh dengan kecurigaan. Namun, dalam kondisi yang kurang stabil, hal ini dapat membuat mereka menjadi orang yang pesimis dan cemas karena mereka berfikir manusia dan lingkungan sekitarnya akan menghancurkannya. Untuk seorang introvert dunianya dan tempat tinggalnya merupakan tempat teraman baginya. Maka dari itulah, tidak

mengherankan bila seorang introvert sering tampak seperti orang yang egois (Jung, 2015 : 128).

Jung membagi kepribadian menjadi 2 sikap, yaitu; Introvert dan ekstrovert. Seseorang pasti memiliki kedua sikap ini, namun hanya salah satu saja yang dominan. Sikap yang dominan tersebut dapat terlihat secara langsung dari perilaku dan kesadaran seseorang. Meskipun begitu sikap yang tidak dominan tetaplah berpengaruh, namun hanya menjadi sebuah ketidaksadaran. Selain itu, seseorang hanya memiliki satu fungsi yang dominan (Hidayat, 2011 : 49).

Selain sikap introvert dan ekstrovert, Jung (2011 : 49) juga menyebutkan “4 fungsi psikologis, yaitu; pemikir, perasa, sensasi, dan intuitif”. Jung (2011 : 50) menyebutkan “tipe – tipe psikologis dari gabungan sikap introvert dan fungsi psikologis, yaitu; tipe pemikir introvert, tipe perasa introvert, tipe sensasi introvert, dan tipe intuitif introvert”.

2.3.1 Tipe Pemikir Introvert (Thinking)

Jung dalam Hidayat (2011 : 50) mengatakan bahwa “tipe pemikir introvert lebih berfokus pada pemikiran daripada perasaan. Fokus orang bertipe pemikir adalah mereka lebih memahami dirinya sendiri ketimbang memahami orang lain”.

Tipe pemikir introvert ini cenderung tidak ramah dengan orang lain, tidak memiliki emosi, berpendirian, suka sibuk dengan pikirannya sendiri, kurang perhatian akan lingkungan maupun orang disekitarnya, keras kepala, suka menjaga jarak dengan orang lain dan juga sulit bergaul. Hal ini terjadi karena mereka lebih memilih untuk memperhatikan dan mengejar pemikirannya sendiri, mereka tidak terlalu peduli dengan idenya diterima oleh orang lain atau tidak (Jung, 2015 : 126).

2.3.2 Tipe Perasa Introvert (Feeling)

Jung (2011 : 51) mengatakan bahwa “seseorang dengan tipe perasa introvert memiliki emosi yang kuat, tetapi mereka menahan dirinya untuk mengeluarkan ekspresinya tersebut. Mereka juga terkadang terlihat sebagai seorang yang misterius”.

Jung mengatakankan bahwa tipe ini biasanya tenang, sulit untuk dimengerti, sederhana, sulit untuk didekati, kekanak - kanakan, perasaan emosional kuat, kreatif, pendiam, dan tidak peka terhadap perasaan orang lain. Mereka memang memperlihatkan sebuah keselarasan dalam dirinya, namun perasaan mereka terkadang dapat meledak secara tiba – tiba (Jaenudin, 2015 : 127).

2.3.3 Tipe Sensasi Introvert (Sensing)

Jung menyebutkan bahwa “orang bertipe ini terlihat sebagai seorang yang pasif dan terpisah dari dunia luar. Mereka adalah seorang yang ekspresif pada seni atau musik, cenderung lebih menekan intuisinya, dan seorang yang sensitif akan estetika” (Hidayat, 2011 : 51).

Menurut Jung (2015 : 127) tipe sensasi introvert memiliki “sifat yang kalem, self controlled atau dapat mengendalikan diri, dan artistik. Walaupun begitu, mereka cenderung terbenam dalam sensasi fisik dan terlihat sebagai seorang yang membosankan”.

2.3.4 Tipe Intuitif Introvert (Intuitive)

Jung mengatakan bahwa seorang dengan tipe intuitif introvert adalah orang yang jarang sekali mendapatkan kontak dengan dunia nyata. Mereka biasanya adalah seorang pengkhayal. Mereka kurang peduli dengan hal – hal yang bersifat praktis, dan juga kurang bisa memahami

orang lain. Umumnya mereka memiliki kesulitan dalam kehidupan sehari – hari dan perencanaan kedepannya (Hidayat, 2011 : 51).

Orang bertipe intuitif introvert disebutkan Jung (2015 : 127) sebagai “orang yang tidak praktis, suka mengisolasi diri dan sulit berkomunikasi dengan orang lain. Meskipun begitu, mereka mempunyai intuisi yang tajam dibandingkan orang lain”.